

**PARTISIPASI MASYARAKAT
DALAM PROGRAM SEKOLAH ADIWIYATA MANDIRI
(STUDI MULTISITUS DI SDN PANDANWANGI 1 MALANG
DAN SDN PURWANTORO 1 MALANG)**

**PUBLIC PARTICIPATION
IN ADIWIYATA MANDIRI SCHOOL PROGRAM
(MULTI SITE STUDY AT SDN PANDANWANGI 1 MALANG
AND SDN PURWANTORO 1 MALANG)**

**Kholifatul Mahmudah
Ahmad Yusuf Sobri
Sunarni**

E-mail: kholifatulm01@gmail.com
Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang 5 Malang 65145

Abstract: Public Participation in Adiwiyata Mandiri School Program (Multi Site Study at SDN Pandanwangi 1 Malang and SDN Purwantoro 1 Malang). This study aimed to a) describe the efforts of the school to achievement Adiwiyata Mandiri school, b) describe empowerment strategy of public participation, c) describe supporting factors, and d) describe inhibiting factors and solution. This study used a qualitative approach with multi site study design. The result showed that the efforts to achievement Adiwiyata Mandiri with optimum the wisdom, curriculum, participation, and infrastructure, empowerment strategy of public participation conducted through individual and community socialization, supporting factors are commitment, consciousness, communication, and inhibiting factors come from teacher, new teacher, and parents.

Keyword: public participation, Adiwiyata Mandiri program, environmental education.

Abstrak: Partisipasi Masyarakat dalam Program Sekolah Adiwiyata Mandiri (Studi Multisitus di SDN Pandanwangi 1 Malang dan SDN Purwantoro 1 Malang). Penelitian ini bertujuan untuk a) mendeskripsikan upaya sekolah dalam pencapaian sekolah Adiwiyata Mandiri, b) mendeskripsikan strategi pemberdayaan peran serta masyarakat, c) mendeskripsikan faktor pendukung, serta d) mendeskripsikan faktor penghambat dan solusi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi multi situs. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pencapaian

Adiwiyata Mandiri dengan mengoptimalkan kebijakan, kurikulum, partisipatif dan sarana prasarana, strategi pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui sosialisasi secara individu dan paguyuban, faktor pendukung bersumber dari komitmen, kesadaran, komunikasi, dan faktor penghambat berasal dari guru, guru baru, dan wali murid.

Kata kunci: partisipasi masyarakat, program Adiwiyata Mandiri, pendidikan lingkungan hidup

Kecenderungan kehidupan dalam era globalisasi telah membawa perubahan yang berlangsung dengan cepat terutama dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan segala bentuk dampaknya, terutama dampak terhadap lingkungan yang tidak kondusif lagi. Oleh karena itu, pemerintah melakukan salah satu program perbaikan di bidang lingkungan hidup melalui perantara sekolah. Dalam hal ini, pemerintah memberikan kewenangan kepada Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) yang bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) untuk mengembangkan program pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui program Adiwiyata Mandiri. Program Adiwiyata Mandiri merupakan salah satu program sekolah yang dimaksudkan untuk melestarikan lingkungan sekolah. Sekolah membutuhkan kehidupan sehat, yang dapat menunjang pembelajaran di sekolah. Sampai dengan tahun 2014, sekolah yang turut berpartisipasi dalam Program Adiwiyata Mandiri di Jawa Timur baru mencapai 108 sekolah (Badan Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur, 2015).

Program Adiwiyata Mandiri bertujuan untuk menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah sehingga menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah terhadap lingkungan, sehingga kemudian hari warga sekolah dapat turut bertanggung jawab dalam upaya penyelamatan lingkungan hidup. Namun, kegiatan penyelamatan lingkungan hidup bukanlah tanggung jawab sekolah sepenuhnya. Melainkan, memerlukan dukungan dari semua komponen yakni orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Peran serta masyarakat dalam Program Adiwiyata Mandiri akan membantu mengembangkan dan meningkatkan kegiatan penyelamatan lingkungan hidup. Purwanto (2004:197) menyatakan ada lima

alasan pentingnya hubungan sekolah dan masyarakat, yaitu: 1) sekolah adalah bagian integral dari masyarakat, ia bukan merupakan lembaga yang terpisah dari masyarakat, 2) hak hidup dan kelangsungan hidup sekolah bergantung pada masyarakat, 3) sekolah adalah lembaga sosial yang berfungsi untuk melayani anggota masyarakat dalam bidang pendidikan, 4) kemajuan sekolah dengan masyarakat saling berkorelasi dan saling membantu, dan 5) sekolah adalah milik masyarakat, sekolah ada karena kebutuhan masyarakat akan pendidikan. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa hubungan antara sekolah dan masyarakat sangat penting. Partisipasi masyarakat yang tinggi akan memberikan kontribusi terhadap perkembangan pendidikan untuk peningkatan kualitas sekolah. Oleh sebab itu, partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan Program Adiwiyata Mandiri perlu ditampung dan disalurkan ke sekolah.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SDN Pandanwangi 1 Malang dan SDN Purwantoro 1 Malang karena kedua Sekolah Dasar ini telah memperoleh penghargaan dari *Indonesian Green Award* dan menjadi percontohan untuk sekolah adiwiyata lainnya khususnya di Kota Malang. Selain itu, kedua sekolah ini memiliki kegiatan lingkungan berbasis partisipatif baik partisipasi warga sekolah maupun masyarakat. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain: menciptakan kegiatan ekstrakurikuler di bidang lingkungan hidup berbasis partisipatif di sekolah, mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar, membangun kegiatan kemitraan atau memprakarsai pengembangan pendidikan lingkungan hidup di sekolah, dan lain-lain.

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk a) menjelaskan upaya sekolah dalam pencapaian sekolah Adiwiyata Mandiri, b) menjelaskan strategi pemberdayaan peran serta masyarakat oleh sekolah Adiwiyata Mandiri, c) mendeskripsikan faktor pendukung pelaksanaan program sekolah Adiwiyata Mandiri berbasis partisipatif, dan d) mendeskripsikan faktor penghambat dan solusi pelaksanaan program sekolah Adiwiyata Mandiri berbasis partisipatif.

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, untuk membuktikan kajian yang mendalam mengenai partisipasi masyarakat dalam program sekolah adiwiyata mandiri di SDN Pandanwangi 1 Malang dan SDN Purwantoro 1 Malang. Secara lebih lanjut, peneliti juga ingin mendeskripsikan strategi pemberdayaan peran serta masyarakat oleh kedua sekolah tersebut dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dengan informasi yang diperoleh dari narasumber. Selain itu juga didukung dengan hasil pengamatan peneliti sendiri beserta dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif disebabkan beberapa hal yang cukup penting antara lain: pertama, peneliti ingin mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam tentang partisipasi masyarakat di dua latar penelitian yang berstatus sama yaitu sekolah adiwiyata mandiri. Kedua, karena penelitian ini ingin mengungkap data dengan apa adanya sesuai dengan hasil temuan di lapangan. Dengan demikian, peneliti akan menjelaskan kesamaan (generalisasi) antara dua sekolah adiwiyata mandiri tersebut dalam hal partisipasi masyarakat dalam kegiatan-kegiatan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan.

Berdasarkan pada dua latar penelitian yang sama, maka penulis menggunakan jenis penelitian multi situs (*multi site*). Jenis penelitian multi situs digunakan untuk memperoleh persamaan dari dua latar tempat penelitian. Pengumpulan data dan kegiatan dilakukan secara luas di tempat penelitian. Langkahnya dari penjajakan awal yang luas menuju ke kerja yang lebih terarah dalam pengumpulan data dan analisis data. Peneliti mula-mula mengumpulkan dan menganalisis data pada situs pertama dan situs kedua yaitu di SDN Pandanwangi 1 Malang dan SDN Purwantoro 1 Malang. Analisis di kedua situs menghasilkan temuan sementara dan kemudian peneliti melakukan perbandingan data yang diperoleh dari kedua sekolah tersebut.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan dua analisis yaitu analisis selama di lapangan dan analisis setelah data terkumpul. Dikarenakan penelitian ini menggunakan studi multisitus, maka ada dua analisis data yang dilakukan peneliti setelah data terkumpul, yaitu: (a) analisis data dalam situs; dan

(b) analisis data lintas situs. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik atau metode, pengecekan keanggotaan, dan ketekunan pengamatan. Tahap penelitian dilakukan melalui tiga tahap yaitu (1) tahap persiapan yang meliputi penyusunan rancangan penelitian, studi eksplorasi, perijinan, dan penyusunan instrumen penelitian, (2) tahap pelaksanaan yang meliputi pengumpulan data, pengolahan data, mereduksi data, dan penarikan kesimpulan, dan (3) tahap penulisan laporan skripsi.

HASIL

Program Adiwiyata Mandiri merupakan salah satu program Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Dengan adanya program ini diharapkan dapat mengurangi kerusakan lingkungan, mengurangi pencemaran, dan yang lebih terpenting adalah menanamkan rasa cinta terhadap lingkungan kepada siswa sejak dini. Di usia dini mereka harus berbuat nyata agar lingkungan hidupnya di masa depan lebih menjanjikan kondisi yang layak secara ekologi. Dengan demikian, setiap warga sekolah akan melaksanakan proses belajar mengajar tentang materi lingkungan hidup sehingga dapat turut berpartisipasi melestarikan dan menjaga lingkungan hidup di sekolah.

Pihak yang berperan dalam pencapaian sekolah Adiwiyata Mandiri di SDN Pandanwangi 1 Malang dan SDN Purwantoro 1 Malang terdiri dari dua pihak. Pertama, pihak *intern* sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, guru, tenaga non kependidikan dan siswa. Kedua, pihak *ekstern* sekolah yang terdiri dari orang tua, komite, sekolah imbas, masyarakat sekitar, dunia usaha dan industri, dan *stakeholder* yang terdiri dari Dinas Pendidikan, Badan Lingkungan Hidup (BLH), dan Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP). Kedua pihak baik *intern* maupun *ekstern* bekerja sama dalam rangka mewujudkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan.

Upaya pencapaian Sekolah Adiwiyata Mandiri dilakukan dengan memaksimalkan empat komponen adiwiyata yang meliputi kebijakan, kurikulum, kegiatan berbasis partisipatif, dan sarana dan prasarana pendukung. Keempat komponen adiwiyata tersebut yang dijadikan modal untuk tahap-tahap pencapaian

Sekolah Adiwiyata Mandiri. Tahap pertama adalah Adiwiyata Kota, setelah Adiwiyata Kota lolos maka maju ke tahap Adiwiyata Provinsi, kemudian ke tahap Adiwiyata Nasional, dan yang terakhir tahap Adiwiyata Mandiri. Ketika pengajuan menuju Adiwiyata Provinsi, sekolah melakukan evaluasi pencapaian adiwiyata dengan mengisi *makro excel*. *Makro excel* tersebut akan dikumpulkan ke BLH Provinsi Jawa Timur untuk dievaluasi dan sebagai bahan untuk melakukan peninjauan ulang mengenai bukti-bukti yang telah dilampirkan oleh sekolah. Selanjutnya, di tahap Adiwiyata Nasional sekolah harus mengimbaskan programnya ke sepuluh sekolah binaan. Sekolah binaan ini diutamakan untuk sekolah pada satu gugus.

Strategi pemberdayaan masyarakat merupakan suatu cara untuk menarik masyarakat agar terlibat dalam program-program yang diadakan sekolah. Beberapa macam strategi untuk memberdayakan peran serta masyarakat yang dilakukan sekolah dalam rangka agar program sekolah tersampaikan dan dapat diterima secara baik oleh masyarakat. Namun tidak hanya sebatas menyampaikan program sekolah, yang lebih penting adalah tindak lanjut dari apa yang disampaikan.

Strategi pemberdayaan peran serta masyarakat di SDN Pandanwangi 1 Malang dan SDN Purwantoro 1 Malang dilakukan melalui sosialisasi. Sosialisasi dilakukan secara individu dan paguyuban. Sosialisasi secara individu dilakukan oleh guru ke wali murid atau sebaliknya menggunakan teknik *face to face*. Sedangkan sosialisasi melalui paguyuban ini dilakukan di setiap kelas masing-masing. Dalam paguyuban kelas terdapat pengurus paguyuban yang menggerakkan wali murid untuk aktif dalam program-program yang diadakan sekolah termasuk dalam pemberian fasilitas untuk kegiatan belajar mengajar. Pertemuan paguyuban diadakan setiap tiga bulan sekali, sekaligus untuk pengambilan rapor.

Selain peran wali murid dalam paguyuban, sekolah juga melibatkan komite dalam program Adiwiyata Mandiri. Pelibatan komite ini dimaksudkan untuk menjembatani antara kepentingan sekolah dan kepentingan masyarakat. Dengan adanya komite, dapat lebih mudah untuk berkomunikasi dan melakukan pendekatan ke masyarakat. Peran wali murid dan komite sangat penting untuk

sekolah. Tidak hanya berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, namun kegiatan di luar mata pelajaran juga melibatkan peran serta masyarakat yang aktif. Adanya hubungan yang baik antara sekolah, komite, dan wali murid ini baik dalam pembelajaran atau diluar pembelajaran akan dapat menunjang dan memotivasi siswa untuk terus berkembang.

Kerjasama antara sekolah dan masyarakat dilakukan dengan komunikasi yang rutin. Komunikasi yang dijalin sekolah ada yang bersifat individu dan kelompok. Komunikasi secara individu dilakukan apabila terdapat masalah-masalah dengan orang tua khususnya, guru melakukan pendekatan *door to door* untuk menyelesaikan masalah. Sedangkan, komunikasi secara kelompok dilakukan sekolah ketika ada pertemuan, *event*, atau kegiatan untuk mengenalkan program-program sekolah. Komunikasi yang terjalin antara sekolah dan masyarakat yang *continue* ini secara tidak langsung akan membangun komitmen masyarakat untuk peduli terhadap pendidikan terutama untuk anak-anaknya.

Faktor pendukung pelaksanaan program sekolah Adiwiyata Mandiri berbasis partisipatif. Program adiwiyata berbasis partisipatif merupakan suatu program yang melibatkan keikutsertaan warga sekolah secara sukarela atau pihak lain dalam kegiatan yang terkait dengan lingkungan hidup. Pelibatan warga sekolah dalam kegiatan adiwiyata bertujuan untuk menanamkan kesadaran terhadap sekolah peduli dan berbudaya lingkungan. Selain itu, pelibatan pihak lain di luar sekolah juga penting untuk memprakarsai kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan hidup. Program pengembangan kegiatan berbasis partisipatif terdiri dari tiga kegiatan utama yaitu, menciptakan kegiatan ekstrakurikuler/kokurikuler di bidang lingkungan hidup, mengikuti kegiatan aksi lingkungan, dan membangun kegiatan kemitraan atau memprakarsai pengembangan pendidikan lingkungan hidup di sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler yang dimiliki SDN Pandanwangi 1 Malang terutama dalam bidang lingkungan hidup adalah pramuka dan ketrampilan. Dalam pramuka ada pengenalan toga, kemudian bagaimana cara menghemat beberapa sumber daya alam seperti air, tumbuhan dan lain sebagainya. Kemudian dalam ketrampilan mengeksplor kemampuan anak-anak dalam membuat ketrampilan melalui barang bekas seperti kardus, koran, plastik

dan lain-lain. Sedangkan kegiatan kokurikuler lebih banyak dilakukan dengan cara karya wisata, lomba kebersihan, peduli lingkungan, dan *study banding*. Begitu pula dengan SDN Purwantoro 1 Malang yang memiliki ekstrakurikuler di bidang lingkungan hidup yang dari *green house*, *composting* dan *Reuse, Reduce, Recycle (3R)*. Sedangkan kegiatan kokurikuler terdiri dari laskar lingkungan, kader lingkungan, *green and clean*, karya wisata dan piket kebersihan. Kegiatan baik ekstrakurikuler maupun kokurikuler bertujuan untuk mengembangkan ketrampilan, pengetahuan, dan wawasan siswa.

Kegiatan aksi lingkungan di SDN Pandanwangi 1 Malang dan SDN Purwantoro 1 Malang terbagi menjadi dua yaitu kegiatan aksi lingkungan di dalam sekolah dan di luar sekolah. Kegiatan di dalam sekolah yang rutin dilakukan setiap hari Jumat dinamakan “Jumat Bersih”. Dalam Jumat Bersih siswa dikelompokkan berdasarkan nomor presensi mulai dari kelas tiga sampai kelas lima. Setiap kelompok mempunyai satu lahan yang dibersihkan, dijaga, dan dihijaukan. Dalam kelompok terdapat satu Siswa Penggerak Disiplin (SPD) yang menghimbau teman-temannya untuk rajin dan tertib dalam melakukan kegiatan Jumat Bersih. Sedangkan aksi lingkungan di luar sekolah yang dilakukan adalah penyuluhan tentang kebersihan pasar dan sampah, bakti sosial bersama sekolah lain, dan sawasapo. Satu warga satu pohon (Sawasapo) kegiatan ini rutin dilakukan sekolah ketika penerimaan siswa baru. Dimana setiap siswa atau orang tua membawa satu bibit pohon atau bunga untuk ditanam di sekolah.

Kemitraan yang dibangun oleh SDN Pandanwangi 1 Malang dan SDN Purwantoro 1 Malang terdiri dari tiga yaitu dunia usaha, *stakeholder*, dan sekolah imbas. Dunia usaha terdiri dari: Kusuma, Aqua, Tupperware, Bonneto, dan Faber Castell, Ibis Hotel, Atria Hotel, Sriwijaya Air, Royal ATK, Susu Zee, Susu Milo, dan Grapari Telkomsel. Secara umum, dunia usaha ini berperan dalam pemberian fasilitas dan bantuan pada *event* yang diadakan sekolah. *Stakeholder* terdiri dari Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, BLH, dan Dinas Kebersihan dan Pertamanan. *Stakeholder* ini berperan dalam pendampingan sekolah adiwiyata. Serta sekolah imbas yang diutamakan dalam satu gugus berperan dalam pengembangan pendidikan lingkungan hidup yang dilakukan sekolah.

Faktor pendukung di SDN Pandanwangi 1 Malang dan SDN Purwantoro 1 Malang berasal dari dalam sekolah dan dari luar sekolah. Faktor pendukung dari dalam yaitu adanya komitmen antara warga sekolah untuk mendukung kegiatan berbasis partisipatif, kondisi sekolah, sistem manajemen sekolah, dan penghargaan-penghargaan yang didapat oleh sekolah. Sedangkan, faktor pendukung dari luar yaitu adanya kesadaran dari masyarakat akan kebutuhan pendidikan bagi anak-anaknya dan menjalin instansi-instansi yang lain. Selain itu, adanya sinergi dan komunikasi antara sekolah, komite dan masyarakat secara berkelanjutan.

Faktor penghambat kegiatan berbasis partisipatif di SDN Pandanwangi 1 Malang dan SDN Purwantoro 1 Malang terdiri dari dua macam yaitu faktor dari dalam dan dari luar. Faktor dari dalam yaitu guru yang sibuk dengan masalah pembelajaran dan guru-guru baru yang sekolah asalnya belum adiwiyata sehingga perlu menyesuaikan. Solusi terhadap faktor penghambat ini adalah mengawal secara *continue* (terus menerus). Bentuk pengawalan adalah mengingat, menegur, memunculkan program baru, dan menganalisa hasil yang sudah ada. Sedangkan faktor penghambat dari luar adalah tidak semua wali murid mau aktif dalam kegiatan sekolah. Dan solusinya, bagian humas melakukan pendekatan *door to door* terhadap beberapa wali murid yang kurang aktif. Dengan adanya pendekatan ini dapat memberikan pengertian dan penjelasan kepada wali murid bahwa keterlibatan mereka tidak hanya untuk sekolah tetapi juga untuk anak-anaknya.

PEMBAHASAN

Program Adiwiyata Mandiri adalah salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Dalam program ini diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat dan menghindarkan dampak lingkungan yang negatif. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan Kementerian Lingkungan Hidup (2011:3) bahwa tujuan program adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan

berkelanjutan. Dalam pencapaian sekolah Adiwiyata Mandiri di SDN Pandanwangi 1 Malang melibatkan dua pihak. Pertama, pihak *intern* sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, guru, tenaga nonkependidikan dan siswa. Kedua, pihak *ekstern* sekolah yang terdiri dari orang tua, komite, sekolah imbas, masyarakat sekitar, dunia industri dan *stakeholder* yang terdiri dari Dinas Pendidikan, Badan Lingkungan Hidup (BLH), dan Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP). Begitu pula dengan SDN Purwantoro 1 Malang yang melibatkan kedua belah pihak tersebut. Kedua pihak baik *intern* maupun *ekstern* bekerja sama dalam rangka mewujudkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan.

Peran kedua pihak ini memberikan kontribusi terhadap upaya pencapaian Sekolah Adiwiyata Mandiri dengan memaksimalkan empat komponen adiwiyata yang meliputi kebijakan, kurikulum, kegiatan berbasis partisipatif dan sarana prasarana. Keempat komponen adiwiyata tersebut yang dijadikan modal oleh SDN Pandanwangi 1 Malang dan SDN Purwantoro 1 Malang untuk tahap-tahap pencapaian Sekolah Adiwiyata Mandiri. Tahap pertama adalah Adiwiyata Kota, setelah Adiwiyata Kota lolos maka maju ke tahap Adiwiyata Provinsi. Ketika pengajuan menuju Adiwiyata Provinsi, sekolah melakukan evaluasi pencapaian adiwiyata dengan mengisi *makro excel*. *Makro excel* tersebut akan dikumpulkan ke BLH Provinsi Jawa Timur untuk dievaluasi dan sebagai bahan untuk melakukan peninjauan ulang mengenai bukti-bukti yang telah dilampirkan oleh sekolah. Setelah Adiwiyata Provinsi lolos kemudian ke tahap Adiwiyata Nasional. Dalam tahap Adiwiyata Nasional sekolah harus mengimbaskan programnya ke sepuluh sekolah binaan. Setelah Adiwiyata Nasional lolos, maka sekolah berhak mengikuti seleksi untuk menuju Adiwiyata Mandiri. Ketika lolos melalui tahap seleksi, maka sekolah berhak mendapatkan penghargaan sebagai sekolah Adiwiyata Mandiri.

Menurut Kementerian Lingkungan Hidup (2011:4) komponen adiwiyata yang meliputi kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, serta pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Kementerian Lingkungan Hidup (2011:21) juga menjelaskan mekanisme pencapaian Adiwiyata Mandiri didukung dengan kegiatan pembinaan oleh Tim Adiwiyata Nasional, Tim Adiwiyata Provinsi, Tim

Adiwiyata Kota/Kabupaten, dan Tim Adiwiyata Sekolah sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing untuk mewujudkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan.

Secara keseluruhan upaya pencapaian sekolah Adiwiyata Mandiri di SDN Pandanwangi 1 Malang dan SDN Purwantoro 1 Malang dilakukan atas kerjasama dari pihak dalam dan luar sekolah. Kedua belah pihak ini berkontribusi dalam memaksimalkan keempat komponen Adiwiyata Mandiri yaitu kebijakan, kurikulum, kegiatan berbasis partisipatif, serta sarana dan prasarana. Jika keempat komponen tersebut sudah dilaksanakan oleh sekolah maka sekolah dapat mengikuti tahapan seleksi Adiwiyata yang terdiri dari empat tahap yaitu Adiwiyata Kota, Adiwiyata Provinsi, Adiwiyata Nasional, dan Adiwiyata Mandiri.

Kegiatan pemberdayaan peran serta masyarakat di SDN Pandanwangi 1 Malang dilakukan melalui sosialisasi. Sosialisasi dilakukan secara individu dan paguyuban. Sosialisasi secara individu dilakukan oleh guru ke wali murid atau sebaliknya. Sedangkan sosialisasi melalui paguyuban ini dilakukan di setiap kelas masing-masing. Dalam paguyuban kelas terdapat pengurus paguyuban yang menggerakkan wali murid untuk aktif dalam program-program yang diadakan sekolah termasuk dalam pemberian fasilitas untuk kegiatan belajar mengajar. Pertemuan paguyuban diadakan setiap tiga bulan sekali, sekaligus untuk pengambilan rapor. Begitu pula dengan SDN Purwantoro 1 Malang yang melakukan sosialisasi melalui paguyuban. Dalam paguyuban tersebut ada *sharing* mengenai program sekolah, masalah-masalah yang dihadapi, dan kegiatan yang ada di luar sekolah.

Menurut Purwanto (2004:194), hubungan kerjasama antara sekolah dan masyarakat digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu hubungan edukatif, hubungan kultural, dan hubungan institusional. Hubungan edukatif adalah hubungan kerja sama antara sekolah dan masyarakat dalam hal mendidik siswa, antara guru di sekolah dan orangtua di dalam keluarga. Hubungan kultural adalah usaha kerja sama antar sekolah dan masyarakat yang memungkinkan adanya saling membina dan mengembangkan kebudayaan masyarakat tempat sekolah itu berada.

Hubungan institusional adalah hubungan kerja sama antara sekolah dan lembaga-lembaga atau instansi-instansi resmi lainnya, baik swasta maupun pemerintah.

Berdasarkan teori tersebut, hubungan kerjasama sekolah dan masyarakat yang dilakukan oleh kedua sekolah bersifat hubungan edukatif. Hal ini dikarenakan sekolah sering melakukan sosialisasi melalui paguyuban dan individu. Pertemuan paguyuban dilakukan secara periodik setiap tiga bulan sekali sekaligus pengambilan rapor. Sedangkan hubungan kultural dan hubungan institusional sudah dilakukan oleh kedua sekolah namun belum secara maksimal.

Peran wali murid dan komite di SDN Pandanwangi 1 Malang dan SDN Purwantoro 1 Malang sangat penting untuk sekolah. Tidak hanya berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, namun kegiatan di luar mata pelajaran juga melibatkan peran serta masyarakat yang aktif. Selain itu, komite sekolah juga berperan dalam memberikan sumbangan berupa pikiran, tenaga, dan peran serta dalam kegiatan sekolah. Demikian pula dengan SDN Purwantoro 1 Malang yang melibatkan komite sekolah dalam mempengaruhi peran serta masyarakat akan keterlibatannya dalam program-program sekolah.

Menurut Suryosubroto (1998:56) tujuan kerjasama sekolah dengan orang tua siswa adalah saling membantu dan mengisi, membantu keuangan dan barang, mencegah perbuatan yang kurang baik, dan membuat rencana yang baik untuk anak. Demikian pula dengan peran komite dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 56 Ayat 3 yang menyebutkan bahwa komite sekolah/madrasah, sebagai lembaga mandiri, dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.

Berdasarkan teori tersebut, peran wali murid di kedua sekolah sudah dilakukan dengan cara saling membantu dan mengisi, membantu keuangan dan barang apabila dibutuhkan, mencegah perbuatan yang kurang baik dengan cara memberikan pendidikan dalam keluarga, dan merencanakan kegiatan dengan guru atau sekolah yang mendukung pembelajaran. Begitu pula dengan komite yang sudah melaksanakan perannya dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga. Namun, peran komite

dalam pengawasan masih kurang maksimal karena komite lebih banyak hadir dalam kegiatan paguyuban dan *event* sekolah saja.

Kerjasama antara SDN Pandanwangi 1 Malang dan masyarakat dilakukan dengan komunikasi yang rutin. Komunikasi yang dijalin sekolah ada yang bersifat individu dan kelompok. Komunikasi secara individu dilakukan apabila terdapat masalah-masalah dengan orang tua khususnya, guru melakukan pendekatan *door to door* untuk menyelesaikan masalah. Sedangkan, komunikasi secara kelompok dilakukan sekolah ketika ada pertemuan, *event*, atau kegiatan untuk mengenalkan program-program sekolah. Demikian juga yang dilakukan SDN Purwantoro 1 Malang dalam membangun hubungan kerjasama antara sekolah dan masyarakat dengan cara komunikasi yang rutin. Komunikasi rutin dilakukan sekolah sebanyak empat kali dalam satu tahun sekaligus kegiatan pengambilan rapor. Komunikasi ini dilakukan di setiap paguyuban kelas yang didampingi oleh wali kelas masing-masing dan komite sekolah.

Menurut Minarti (2011:301-306) teknik humas dalam pendidikan ada empat yaitu *group meeting* (pertemuan kelompok), *face to face* (pertemuan dengan tatap muka), *observation and participation* (observasi dan partisipasi), dan *the written word* (berucap di atas kertas). Berdasarkan teori tersebut, teknik humas yang dilakukan sekolah yaitu pertama, pertemuan kelompok yang sering dilakukan melalui pertemuan paguyuban. Kedua, pertemuan dengan tatap muka yang dilakukan apabila ada siswa yang mengalami masalah yang tidak dapat diselesaikan di sekolah, sehingga harus mendatangi wali murid ke rumahnya. Ketiga, berucap di atas kertas yang dilakukan sekolah dengan pembagian rapor ke wali murid sebagai bentuk laporan hasil belajar siswa.

Secara keseluruhan strategi pemberdayaan peran serta masyarakat oleh SDN Pandanwangi 1 Malang dan SDN Purwantoro 1 Malang dilakukan melalui sosialisasi. Sosialisasi dilakukan secara individu dan paguyuban. Sosialisasi secara individu dilakukan oleh guru ke wali murid atau sebaliknya. Sedangkan sosialisasi melalui paguyuban ini dilakukan di setiap kelas masing-masing. Selain itu, sekolah juga melibatkan peran serta aktif dari wali murid dan komite sekolah. Hubungan sekolah dengan masyarakat dibangun melalui komunikasi yang rutin baik komunikasi secara individu maupun kelompok.

Faktor pendukung pelaksanaan program sekolah Adiwiyata Mandiri berbasis partisipatif. Program Adiwiyata berbasis partisipatif merupakan suatu program yang melibatkan keikutsertaan warga sekolah secara sukarela atau pihak lain dalam kegiatan yang terkait dengan lingkungan hidup. Pelibatan warga sekolah dalam kegiatan adiwiyata bertujuan untuk menanamkan kesadaran terhadap sekolah peduli dan berbudaya lingkungan. Selain itu, pelibatan pihak lain di luar sekolah juga penting untuk memprakarsai kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan hidup. Program pengembangan kegiatan berbasis partisipatif terdiri dari tiga kegiatan utama yaitu, menciptakan kegiatan ekstrakurikuler/kokurikuler di bidang lingkungan hidup, mengikuti kegiatan aksi lingkungan, dan membangun kegiatan kemitraan atau memprakarsai pengembangan pendidikan lingkungan hidup di sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dimiliki SDN Pandanwangi 1 Malang terdiri dari futsal, *badminton*, karate, *drumband*, banjari, tari, pramuka, ketrampilan, dan *broadcasting*. Sedangkan kegiatan kokurikuler dilakukan dengan cara karya wisata, lomba kebersihan, peduli lingkungan, dan *study banding*. Sedangkan, kegiatan ekstrakurikuler di SDN Purwantoro 1 Malang terdiri dari tiga macam yaitu ekstrakurikuler wajib, ekstrakurikuler pilihan, dan ekstrakurikuler lingkungan hidup. Ekstrakurikuler wajib adalah pramuka. Ekstrakurikuler pilihan terdiri dari *marching band*, kulintang, karawitan, catur, tari, membatik, melukis, komputer, baca tulis Al-Quran, dan *conversation*. Ekstrakurikuler lingkungan hidup terdiri dari *green house*, *composting* dan 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*). Sedangkan kegiatan kokurikuler terdiri dari laskar lingkungan, kader lingkungan, *green and clean*, karya wisata dan piket kebersihan.

Menurut Nasihin dan Sururi (2009:212) kegiatan kokurikuler adalah semua kegiatan yang telah ditentukan di dalam kurikulum yang pelaksanaannya dilakukan pada jam-jam pelajaran. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler ini terbentuk berdasarkan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik. Berdasarkan teori tersebut, kegiatan ekstrakurikuler di kedua situs didasarkan atas bakat dan minat siswa. Namun di situs dua ada ekstrakurikuler yang diwajibkan untuk seluruh siswa yaitu pramuka. Kegiatan kokurikuler yang dilaksanakan di

kedua situs kurang sesuai karena pelaksanaannya sesuai dengan kurikulum, namun tidak dilaksanakan pada jam-jam pelajaran. Hal ini disebabkan kegiatan kokurikuler lebih banyak memakan waktu sehingga dilaksanakan pada hari tertentu yang telah direncanakan.

Kegiatan aksi lingkungan di SDN Pandanwangi 1 Malang terbagi menjadi dua yaitu kegiatan aksi lingkungan di dalam sekolah dan di luar sekolah. Kegiatan di dalam sekolah yang rutin dilakukan setiap hari jumat dinamakan jumat bersih. Dalam jumat bersih siswa dikelompokkan berdasarkan nomor absen mulai dari kelas tiga sampai kelas lima. Setiap kelompok mempunyai satu lahan yang dibersihkan, dijaga, dan dihijaukan. Dalam kelompok terdapat satu Siswa Penggerak Disiplin (SPD) yang menghimbau teman-temannya untuk rajin dan tertib dalam melakukan kegiatan jumat bersih. Sedangkan aksi lingkungan di luar sekolah yang dilakukan adalah penyuluhan tentang kebersihan pasar dan sampah, bakti sosial bersama sekolah lain, dan sawasapo.

Kegiatan aksi lingkungan yang dilakukan SDN Purwantoro 1 Malang terdiri dari dua macam kegiatan yaitu kegiatan lingkungan hidup yang diprakarsai sekolah dan melibatkan masyarakat serta melaksanakan dan mengikuti kegiatan aksi lingkungan yang diprakarsai oleh pihak luar. Kegiatan yaitu kegiatan lingkungan hidup yang diprakarsai sekolah dan melibatkan masyarakat terdiri dari: pengolahan sampah organik dan anorganik, kampanye lingkungan dalam rangka hari cuci tangan, kampanye 3R, lomba-lomba kebersihan, kegiatan potisasi, kampanye *smartroad*, aksi pungut sampah, kegiatan prokasih, budidaya toga, dan kegiatan jumentik. Sedangkan kegiatan aksi lingkungan yang diprakarsai oleh pihak luar, terdiri dari: kemah hijau yang diadakan BLH, lomba lingkungan sehat, lomba *green school* yang diadakan oleh BLH dan Radar Malang, pameran dalam rangka peringatan hari ozon, Bank Sampah Malang (BSM), dan Kelompok Masyarakat Sadar Keselamatan (KMSK).

Menurut Kementerian Lingkungan Hidup (2011:16) kegiatan aksi lingkungan dapat dilakukan oleh pihak sekolah atau pihak luar dengan melibatkan peran serta dari guru dan peserta didik. Berdasarkan teori tersebut, kegiatan aksi lingkungan di kedua sekolah sudah dilaksanakan, baik oleh pihak sekolah sendiri atau pihak luar dengan melibatkan guru dan peserta didik. Kegiatan aksi

lingkungan yang ada di dalam sekolah melibatkan seluruh warga sekolah, sedangkan kegiatan aksi lingkungan di luar sekolah melibatkan warga sekolah, masyarakat dan lembaga yang berkaitan.

Kemitraan yang dibangun SDN Pandanwangi 1 Malang terdiri dari tiga yaitu dunia usaha, *stakeholder*, dan sekolah imbas. Dunia usaha ini berperan dalam pemberian fasilitas dan bantuan pada *event* yang diadakan sekolah. *Stakeholder* ini berperan dalam pendampingan sekolah adiwiyata. Serta sekolah imbas yang diutamakan dalam satu gugus berperan dalam pengembangan pendidikan lingkungan hidup yang dilakukan sekolah. Begitu pula kemitraan yang dibangun SDN Purwantoro 1 Malang terdiri dari dua macam yaitu *stakeholder* dan dunia usaha. *Stakeholder* berperan dalam pendampingan sekolah Adiwiyata Mandiri. Sedangkan dunia usaha berperan sebagai CSR dalam kegiatan yang dilakukan sekolah.

Menurut Daryanto (2006:71-72) dalam dunia pendidikan dikenal dua macam komunikasi yaitu komunikasi dalam penyelenggaraan program pendidikan (*intern*) dengan warga sekolah dan komunikasi dengan masyarakat di luar sekolah merupakan suatu kegiatan membangun kerjasama dengan masyarakat. Masyarakat disini dapat berwujud orang tua murid, organisasi, baik negeri maupun swasta. Tugas sekolah di sini adalah bagaimana menumbuhkan rasa ikut memiliki (*sense of belonging*) dan rasa ikut bertanggung jawab (*sense responsibility*) masyarakat terhadap sekolah.

Berdasarkan teori tersebut, komunikasi yang dilakukan kedua situs terdiri dari dua macam yaitu komunikasi intern dengan warga sekolah dan komunikasi dengan masyarakat di luar sekolah. Komunikasi dengan masyarakat di luar sekolah dilakukan dengan cara menjalin kemitraan dengan berbagai pihak yaitu dunia usaha, *stakeholder* dan sekolah imbas. Kemitraan yang dibangun kedua sekolah didasarkan atas rasa memiliki dan rasa bertanggung jawab masyarakat terhadap sekolah sehingga mereka ikut serta dalam beberapa kegiatan sekolah.

Faktor pendukung di SDN Pandanwangi 1 Malang berasal dari dalam sekolah dan dari luar sekolah. Faktor pendukung dari dalam yaitu adanya komitmen antara warga sekolah untuk mendukung kegiatan berbasis partisipatif. Sedangkan, faktor pendukung dari luar yaitu adanya kesadaran dari masyarakat

akan kebutuhan pendidikan bagi anak-anaknya. Selain itu, adanya sinergi dan komunikasi antara sekolah, komite dan masyarakat secara berkelanjutan.

Faktor pendukung kegiatan berbasis partisipatif di SDN Purwanto 1 Malang terdiri dari dua macam yaitu faktor pendukung dari dalam dan dari luar. Faktor pendukung dari dalam yaitu kondisi sekolah, sistem manajemen sekolah, penghargaan-penghargaan yang didapat oleh sekolah, warga sekolah, dan komitmen dari para warga sekolah untuk tetap mencintai lingkungan. Sedangkan, faktor pendukung dari luar yaitu menjalin kerjasama dengan orang tua, masyarakat dan instansi-instansi yang lain.

Secara keseluruhan pelaksanaan program sekolah Adiwiyata Mandiri berbasis partisipatif di SDN Pandanwangi 1 Malang dan SDN Purwanto 1 Malang didukung oleh beberapa faktor diantaranya: adanya komitmen, kesadaran, komunikasi, kondisi sekolah, penghargaan yang didapat sekolah, dan sistem manajemen sekolah. Faktor tersebut mendukung kelancaran program pengembangan kegiatan berbasis partisipatif terdiri dari tiga kegiatan utama yaitu, menciptakan kegiatan ekstrakurikuler/kokurikuler di bidang lingkungan hidup, mengikuti kegiatan aksi lingkungan, dan membangun kegiatan kemitraan atau memprakarsai pengembangan pendidikan lingkungan hidup di sekolah.

Faktor penghambat kegiatan berbasis partisipatif di SDN Pandanwangi 1 Malang terdiri dari dua macam yaitu faktor dari dalam dan dari luar. Faktor dari dalam yaitu guru yang sibuk dengan masalah pembelajaran dan guru-guru baru yang sekolah asalnya belum adiwiyata sehingga perlu menyesuaikan. Solusi terhadap faktor penghambat ini adalah mengawal secara *continue* (terus menerus). Bentuk pengawalan adalah mengingat, menegur, memunculkan program baru, dan menganalisis hasil yang sudah ada. Sedangkan faktor penghambat dari luar adalah tidak semua wali murid mau aktif dalam kegiatan sekolah. Solusinya, bagian humas melakukan pendekatan *door to door* terhadap beberapa wali murid yang kurang aktif.

Faktor penghambat kegiatan berbasis partisipatif di SDN Purwanto 1 Malang terdiri dari dua macam yaitu faktor dari dalam dan dari luar. Faktor dari dalam yaitu kesadaran dari siswa yang tidak disiplin, kemudian buang sampah sembarangan, beberapa SDM yang belum memiliki kesadaran tentang Pendidikan

Lingkungan Hidup (PLH), terkadang guru sibuk dengan pembelajaran, tugas, dan pelatihan sehingga kurang konsentrasi tentang adiwiyata. Solusi terhadap faktor penghambat ini adalah menegur, mengingatkan dan membimbing siswa, menambah wawasan bagi SDM khususnya warga sekolah misalnya pelatihan, *workshop* dan lain-lain, melakukan *study* banding ke sekolah adiwiyata mandiri di kota lain di provinsi Jawa Timur. Sedangkan faktor penghambat dari luar adalah sekolah binaan yang masih menganggap program adiwiyata adalah beban tambahan pekerjaan, dan ada beberapa orang tua yang tidak mau terlibat aktif dalam kegiatan adiwiyata. Solusinya, mengadakan sosialisasi yang menggandeng instansi terkait misalnya Dinas Pendidikan dan Badan Lingkungan Hidup dan melakukan pembinaan langsung di lapangan, banyak melakukan komunikasi dengan sekolah-sekolah binaan. Solusi untuk masalah orang tua yang kurang aktif adalah melalui paguyuban yang forumnya lebih kecil jadi lebih mudah untuk mengkomunikasikan apa yang ada di sekolah. Misalnya kalau ada wali murid atau siswa yang bermasalah bagian humas meluangkan waktu untuk datang ke rumah siswa untuk memecahkan masalah secara bersama.

Menurut Imron (2012:82-83), beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk melibatkan partisipasi masyarakat dalam kebijakan pendidikan antara lain: (1) menawarkan sanksi atas masyarakat yang tidak mau berpartisipasi, (2) menawarkan hadiah kepada mereka yang mau berpartisipasi, (3) melakukan persuasi kepada masyarakat, bahwa dengan keikutsertaan masyarakat dalam kebijaksanaan yang dilaksanakan, justru akan menguntungkan masyarakat sendiri, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, (4) menghimbau masyarakat untuk turut berpartisipasi melalui serangkaian kegiatan, (5) mengaitkan partisipasi masyarakat dengan layanan birokrasi yang lebih baik, (6) menggunakan tokoh-tokoh kunci masyarakat yang mempunyai khalayak banyak untuk ikut serta dalam kebijaksanaan, agar masyarakat kebanyakan yang menjadi pengikutnya juga sekaligus ikut serta dalam kebijaksanaan yang diimplementasikan, (7) mengaitkan keikutsertaan masyarakat dalam implementasi kebijakan dengan kepentingan mereka, dan (8) menyadarkan masyarakat untuk ikut berpartisipasi terhadap kebijakan yang telah ditetapkan secara sah. Dan kebijakan yang sah tersebut adalah salah satu wujud dari pelaksanaan dan perwujudan aspirasi masyarakat.

Berdasarkan teori tersebut, kedua sekolah mengatasi faktor penghambat baik dari dalam maupun dari luar dengan cara melakukan persuasi kepada warga sekolah dan masyarakat, bahwa dengan keikutsertaan mereka dalam kebijaksanaan yang dilaksanakan, justru akan menguntungkan masyarakat sendiri. Kemudian menghimbau warga sekolah dan masyarakat untuk turut berpartisipasi melalui serangkaian kegiatan atau *event* yang diadakan sekolah. Selain itu, sekolah juga dapat menggunakan tokoh-tokoh kunci baik dari pihak sekolah, *stakeholder*, dan masyarakat.

Secara keseluruhan pelaksanaan program sekolah Adiwiyata Mandiri berbasis partisipatif di SDN Pandanwangi 1 Malang dan SDN Purwantoro 1 Malang juga memiliki beberapa faktor penghambat yang berasal dari guru, guru baru, wali murid, siswa, dan sekolah imbas. Solusi yang dilakukan sekolah untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan melakukan pendekatan *door to door* terhadap beberapa wali murid yang kurang aktif, membimbing siswa, menambah wawasan bagi SDM khususnya warga sekolah misalnya pelatihan dan *workshop*, melakukan *study banding* ke sekolah adiwiyata mandiri di Kota lain di provinsi Jawa Timur, mengadakan sosialisasi yang menggandeng instansi terkait misalnya Dinas Pendidikan dan Badan Lingkungan Hidup dan melakukan pembinaan langsung di lapangan, serta banyak melakukan komunikasi dengan sekolah-sekolah binaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pada fokus penelitian, data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian di lapangan serta didukung dengan temuan penelitian, maka hasil penelitian tentang Partisipasi Masyarakat dalam Program Sekolah Adiwiyata Mandiri (Studi Multi Situs di SDN Pandanwangi 1 Malang dan SDN Purwantoro 1 Malang) dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) upaya sekolah dalam pencapaian sekolah Adiwiyata Mandiri di SDN Pandanwangi 1 Malang dan SDN Purwantoro 1 Malang melibatkan pihak *intern* dan *ekstern* sekolah. Pertama, pihak *intern* sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, guru, tenaga nonkependidikan, dan siswa. Kedua, pihak *ekstern* sekolah yang terdiri dari

orangtua, komite, sekolah imbas, masyarakat sekitar, dunia industri dan *stakeholder* yang terdiri dari Dinas Pendidikan, Badan Lingkungan Hidup (BLH), dan Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP). Pelibatan kedua pihak ini untuk mengoptimalkan empat komponen Adiwiyata yaitu kebijakan, kurikulum, kegiatan partisipatif, dan sarana prasarana pendukung. Keempat komponen tersebut dijadikan modal untuk tahap pencapaian Adiwiyata yang dimulai dari Adiwiyata Kota, Adiwiyata Provinsi, Adiwiyata Nasional, dan Adiwiyata Mandiri, (2) strategi pemberdayaan peran serta masyarakat oleh sekolah Adiwiyata Mandiri di SDN Pandanwangi 1 Malang dan SDN Purwantoro 1 Malang dilakukan melalui sosialisasi. Sosialisasi dilakukan secara individu dan paguyuban. Sosialisasi secara individu dilakukan oleh guru ke wali murid atau sebaliknya dengan menggunakan teknik *face to face*. Sedangkan sosialisasi melalui paguyuban ini dilakukan di setiap kelas masing-masing. Dalam paguyuban kelas terdapat pengurus paguyuban yang menggerakkan wali murid untuk aktif dalam program-program yang diadakan sekolah termasuk dalam pemberian fasilitas untuk kegiatan belajar mengajar. Pertemuan paguyuban diadakan setiap tiga bulan sekali, sekaligus untuk pengambilan rapor, (3) faktor pendukung pelaksanaan program sekolah Adiwiyata Mandiri berbasis partisipatif di SDN Pandanwangi 1 Malang dan SDN Purwantoro 1 Malang. Kedua sekolah ini memiliki program pengembangan kegiatan berbasis partisipatif terdiri dari tiga kegiatan utama yaitu, menciptakan kegiatan ekstrakurikuler/kokurikuler di bidang lingkungan hidup, mengikuti kegiatan aksi lingkungan, dan membangun kegiatan kemitraan atau memprakarsai pengembangan pendidikan lingkungan hidup di sekolah. Kegiatan partisipatif aktif ini dapat berjalan dengan baik karena adanya komitmen, kesadaran, dan komunikasi. Selain itu, juga didukung dengan kondisi sekolah, penghargaan yang didapat sekolah, dan sistem manajemen sekolah, dan (4) faktor penghambat dan solusi pelaksanaan program sekolah Adiwiyata Mandiri berbasis partisipatif di SDN Pandanwangi 1 Malang dan SDN Purwantoro 1 Malang bersumber dari guru, guru baru, wali murid, siswa, dan sekolah imbas. Solusi yang dilakukan sekolah untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan melakukan pendekatan *door to door* terhadap beberapa walimurid yang kurang aktif, membimbing siswa, menambah wawasan bagi SDM khususnya

warga sekolah misalnya pelatihan, *workshop*, melakukan *study banding* ke sekolah adiwiyata mandiri di Kota lain di provinsi Jawa Timur, mengadakan sosialisasi yang menggandeng instansi terkait misalnya Dinas Pendidikan dan Badan Lingkungan Hidup dan melakukan pembinaan langsung di lapangan, dan banyak melakukan komunikasi dengan sekolah-sekolah binaan.

Saran

Saran yang bisa dikemukakan berdasarkan hasil penelitian yaitu kepada: (1) Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang, hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan bahan kajian dalam rangka pembinaan program Adiwiyata Mandiri di Kota Malang untuk tahap *ASEAN Eco School*, (2) Kepala SDN Pandanwangi 1 Malang dan SDN Purwantoro 1 Malang, diharapkan dapat menjalin kemitraan yang lebih luas dengan lembaga yang mendukung program Adiwiyata Mandiri secara berkelanjutan, (3) guru SDN Pandanwangi 1 Malang dan SDN Purwantoro 1 Malang, diharapkan dapat menciptakan inovasi ekstrakurikuler pembangkit tenaga surya dan produk pengendali hama, (4) mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan, penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk memperluas dan meningkatkan pengetahuan khususnya dalam bidang partisipasi masyarakat, dan (5) peneliti lain, agar dapat dimanfaatkan untuk pengembangan wawasan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan informasi serta referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti mengenai partisipasi masyarakat pada tahap *ASEAN Eco School*.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur. 2015. *Pembinaan Sekolah Adiwiyata Kota Malang Tahun 2015*. Makalah Disajikan dalam Pelatihan Tim Adiwiyata Sekolah di SDN Purwantoro 01 Malang.
- Daryanto, M. 2006. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Imron, A. 2012. *Kebijaksanaan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementerian Lingkungan Hidup. 2011. *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Jakarta: Deputi Bidang Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat.

- Minarti (2011:301-306) Minarti, S. 2011. *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nasihin, S. & Sururi. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Purwanto, N. 2004. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Suryosubroto, B. 1998. *Humas dalam Dunia Pendidikan Suatu Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2010. Bandung: Citra Umbara.